

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR
STUDIO TATO DAN GALERI KOMUNITAS GENTO
YOGYAKARTA**



Hogi Tetra Puta
NIM 121 0036 123

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

NASKAH PUBLIKASI KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR
STUDIO TATO DAN GALERI KOMUNITAS GENTO
YOGYAKARTA**

Hogi Tetra Putra

hogitetra@gmail.com

ABSTRACT

Studio Tato dan Galeri Komunitas GENTO is a tattoo studio that also functions as a secretariat of the Gerombolan Tukang Tato community or abbreviated as GENTO. Followed by tattoo activists in Yogyakarta, this community has several agendas and activities both in tattoo art, social affairs, and the organization's routine agenda.

Studio Tato dan Galeri Komunitas using the "One Stop Tattoo" concept. In addition, to be able to overcome the system problems applied to most tattoo studios in Yogyakarta, this concept is also expected to fulfill the needs of the GENTO community in aspects of interior design. Postmodern style is used to give a different impression, and also to show other images of tattoo studios that have been formed.

Keywords: Tattoo Studio, Community, One Stop Tattoo, Postmodern

ABSTRAK

Studio Tato dan Galeri Komunitas GENTO adalah sebuah studio tato yang sekaligus berfungsi sebagai sekretariat dari komunitas Gerombolan Tukang Tato atau disingkat GENTO. Beranggotakan para penggiat tato di Yogyakarta, komunitas ini memiliki beberapa agenda dan kegiatan baik dalam lingkup seni tato, sosial, dan agenda rutin organisasi.

Dalam perancangan Studio Tato dan Galeri Komunitas ini mengusung Konsep "One Stop Tattoo". Selain agar bias mengatasi permasalahan sistem yang diterapkan pada sebagian besar studio tato di Yogyakarta, konsep ini juga diharapkan bias memenuhi kebutuhan komunitas GENTO dalam aspek desain

interior. Gaya post modern dipakai untuk mengemas secara berbeda, juga untuk menunjukkan citra lain tentang studio tato yg selama ini sudah terbentuk.

Kata kunci: Studio Tato, Komunitas, One Stop Tattoo, Postmodern

I. PENDAHULUAN

Kini merajah tubuh sudah menjelma menjadi ekspresi bagi penggemar tato, baik sebagai tanda atau simbol yang memiliki makna tertentu, atau sekedar untuk *passion*. Bersamaan dengan hal tersebut kini penyedia jasa tato/studio tato sudah mulai banyak dijumpai, dan akses orang untuk memakai jasa seniman tato pun terbilang mudah.

Komunitas GENTO, atau singkatan dari gerombolan tukang tato. Beranggotakan mayoritas seniman tato yang ada di Yogyakarta, komunitas GENTO berdiri sejak Juni 2012 dengan agenda rutin tiap tahun dalam bentuk pameran maupun kegiatan sosial, seperti “Tatto Merdeka” dan “Tatto for Charity”. Komunitas ini juga berkontribusi pada beberapa even di Yogyakarta seperti Jogja Bienalle, Kustomfest, dan lain-lain.

Dr.Gepenk atau sering disapa Pak Peng adalah salah satu pengagas komunitas GENTO. Mulai menekuni dunia tato sejak 2005an dan belajar secara otodidak. Berkediaman di daerah Sagan yang sekaligus menjadi studio tato nya. Sagan tattoo, nama dari studio Pak Peng selain berfungsi sebagai studio pribadi, kadang juga digunakan untuk berkumpul komunitas GENTO untuk membahas agenda-agenda rutin atau sekedar sharing antar anggota. Tidak jarang beliau juga meminjamkan studionya untuk praktik seniman lain yang belum mempunyai studio.

Untuk menunjang kebutuhan ruang tersebut, akhirnya merujuk pada bekas cafe yang berada di Pandega Mandala, Caturtunggal, Kec. Depok, Sleman. Memiliki Luasan total sekitar 500 meter persegi, terdiri dari bagian *indoor* dan *outdoor*. Tempat ini diharapkan bisa mengakomodir aktifitas – aktifitas yang diperlukan, terutama dalam praktik men-tato.

Melihat mayoritas studio tato di Yogyakarta masih belum baik secara desain, yang sebenarnya itu diperlukan. Melihat aktifitas yang ada, baik saat proses men-tato yang bisa memakan waktu ber jam-jam,maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan studio tato yang merangkap sebagai sekretariat komunitas dan *gallery*. Sehingga penting untuk merancang ulang studio dan *gallery* ini agar segala kebutuhan aktifitas nya bisa terfasilitasi dengan baik secara desain.

Permasalahan desain yang dapat di simpulkan dari analisis data lapangan dan data literatur adalah:

1. Bagaimana merancang interior Studio Tato yang memperhatikan sistem pelayanan, efektivitas dan mobilitas baik tato artis maupun klien, serta tata ruang yang lebih nyaman dan kondusif.
2. Bagaimana merancang interior Galeri Komunitas yang bisa menunjang untuk kegiatan dan agenda komunitas dengan baik dan menghilangkan kesan angker pada komunitas tato ini.

II. METODE PERANCANGAN

Dalam perencanaan dan peraneangan Interior Studio Tato dan Galeri Komunitas GENTO ini penulis menerapkan pola pikir Proses Desain Inovasi yang dikembangkan oleh Vijay Kumar. Menurut Vijay Kumar, terdapat tujuh mode aktivitas yang berbeda untuk desain inovasi: Memahami Tujuan, Mengetahui Konteks, Mengenal Masyarakat, Menyusun Gagasan, Mengeksplorasi Konsep, Menyusun Solusi, dan Merealisasikan Penawaran.



Gambar 1. Bagan Pola Pikir Perancangan

(Sumber: Kumar, 2013)

a. Metode Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah

Metode pengumpulan data yang akan digunakan di bagi dalam beberapa cara dari Vijay Kumar, yaitu proses memahami tujuan(1) *Fakta-Fakta Kunci*, adalah potongan informasi singkat yang didapat dari pihak Pak Penk dan Anggota Komunitas GENTO. Mengetahui konteks yaitu, (2) *Wawancara Pakar Subjek*, adalah wawancara kepada Anggota Komunitas GENTO, pasien yang pernah mengerjakan tato di studio Dr. Gepenk, dan dosen yang memahami tentang perancangan inovasi ruang komunitas.

Metode penelusuran masalah juga dibagi kedalam beberapa acara yang menggunakan metode Vijay Kumar, yaitu proses mengenal masyarakat(1) *Kunjungan Lapangan*, adalah melakukan survei ke Studio Tato Dr. Gepenk, guna mengenal secara langsung objek yang akan dirancang. Proses menyusun gagasan (2) *Jaringan Aktifitas*, yaitu mengumpulkan daftar aktifitas yang terjadi pada komunitas tersebut, sehingga dapat menentukan daftar kebutuhan pengguna ruang.

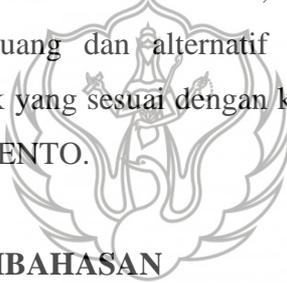
b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

Metode pencarian ide yang digunakan adalah proses mengeksplorasi konsep dengan *Metode Sesi Pembentukan Ide*, yaitu menetapkan ide yang akan digunakan sebagai solusi bagi pihak Anggota Komunitas GENTO.

Metode pengembangan desain yang akan digunakan adalah proses menyusun solusi dengan storyboard solusi, yaitu rangkaian sketsa baik dalam gambar atau kata-kata yang berurutan dan berhubungan, sehingga dapat menjelaskan semua bagian dari sistem konsep yang dibuat.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Metode evaluasi pemilihan desain yang digunakan adalah proses mewujudkan penawaran dengan Rencana Platform yaitu, seperti pemilihan alternatif desain, alternatif layout, alternatif elemen pembentuk ruang dan alternatif furniture, supaya mendapatkan desain terbaik yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anggota Komunitas GENTO.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Lapangan



Gambar 2. Area Resepsionis



Gambar 3. Area Tengah



Gambar 4. Area Semi Outdoor



Gambar 5. Area Semi Outdoor



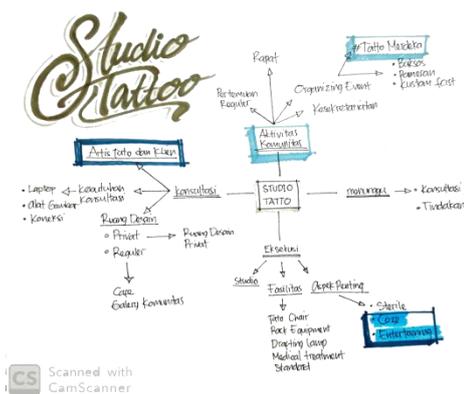
Gambar 6. Area Outdoor



Gambar 7. Area Outdoor

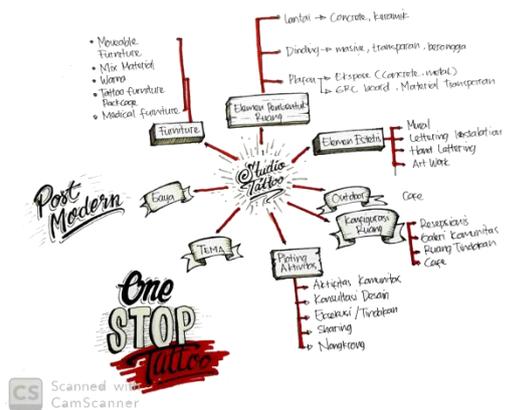


2. Konsep Desain



Scanned with CamScanner

Gambar 8. Brain Storming Aktifitas



Scanned with CamScanner

Gambar 9. Brain Storming Konsep

Berdasarkan *brainstorming* aktivitas diatas, muncul jenis-jenis aktivitas yang berbeda antar ruang, begitu juga pengguna dan fasilitas yang dibutuhkan. Sehingga dapat membantu proses desain agar lebih akurat dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan.



Gambar 10. Moodboard

a. Konsep

Mengusung konsep *One Stop Tattoo*, dimana dalam satu tempat dapat memenuhi beberapa kebutuhan. Dalam hal ini terbagi menjadi beberapa poin utama berdasarkan penggunaannya.

Untuk klien yang menginginkan jasa tato, disini akan menyediakan beberapa seniman tato yang punya karakter masing-masing, sehingga klien dapat memilih jasa seniman yang sesuai dengan keinginannya

Ruang galeri komunitas dan kesekretariatan yang bisa memfasilitasi anggota dari komunitas GENTO maupun pengunjung, baik untuk membahas agenda komunitas, pertemuan rutin, atau sekedar sharing.

Fasilitas Tattoo Shop menyediakan perlengkapan tato seperti tinta, jarum tato, mesin dan juga merchandise tentang tato juga tersedia disini. Lalu pada bagian belakang terdapat café yang dapat digunakan oleh pengunjung maupun anggota komunitas.

b. Gaya

Gaya *Postmodern* dipilih karena ingin menghadirkan suasana yang berbeda tentang studio tato pada umumnya, penggunaan warna yang lebih variatif dan juga menabrakkan beberapa jenis gaya. Kontras yang dihasilkan baik dari segi warna dan bentuk diharapkan dapat merubah citra dari studio tato pada umumnya.

Hasil akhir dari penerapan konsep dan gaya :



Gambar 11. Area Resepsionis
(Sumber : Hogitetra,2019)



Gambar 12. Area Resepsionis
(Sumber: Hogi Tetra, 2019)

Area ini terdiri dari resepsionis dan ruang tunggu. Bagian ini difungsikan untuk menerima pengunjung dan mengarahkan sesuai tujuan

dan kepentingannya, baik untuk reservasi jasa tato, membeli keperluan tato, atau sekedar ingin *hang-out*.



Gambar 13. *Tattoo Shop*
(Sumber: Hogi Tetra, 2019)

Area *Tattoo Shop* berada di bagian depan, menyediakan keperluan dan alat tato yang bisa digunakan oleh seniman tato yang menyediakan jasanya di studio ini, maupun untuk seniman tato lain. Beberapa *merchandise* tentang GENTO juga bias didapatkan disini.



Gambar 14. Area Galeri Komunitas
(Sumber: Hogi Tetra, 2019)



Gambar 14. Area Galeri Komunitas

(Sumber: Hogi Tetra, 2019)

Galeri komunitas menggunakan beberapa furniture yang bersifat *move-able*, sehingga lebih fleksible digunakan sesuai dengan kebutuhan. Baik fungsinya sebagai ruang komunal ataupun konseling untuk pengguna jasa tato dengan seniman tato. Terdapat juga *book-corner* dan dokumentasi tentang komunitas GENTO disini yang dapat diakses pengunjung yang ingin tau lebih tentang komunitas ini, maupun tentang tato.



Gambar 15. Area Desain Tato

(Sumber: Hogi Tetra, 2019)

Area ini digunakan oleh seniman tato dalam proses mendesain tato dan data *3D-scanning* dari klien.



Gambar 16. Ruang Sekretariat
(Sumber: Hogi Tetra, 2019)

Ruang ini digunakan untuk melakukan kegiatan kesekretariatan dan menyimpan arsip dan data-data lain tentang komunitas GENTO.



Gambar 17. Ruang Tindakan
(Sumber: Hogi Tetra, 2019)



Gambar 18. Ruang Tindakan
(Sumber: Hogi Tetra, 2019)

Ruang Tindakan atau ruang eksekusi tato ini digunakan untuk melakukan tindakan tato. Tindakan akan dilakukan setelah proses konselin antara klien dan seniman tato selesai dilakukan. Dalam waktu yang sama, ruang ini dapat menindak maksimal 4 orang. Terbagi menjadi 2 zona, *privat* dan *regular*.



Gambar 19. Caffe

(Sumber: Hogi Tetra, 2019)



Café terletak dibagian belakang, selain digunakan sebagai caffeteria, tempat ini juga bisa digunakan sebagai tempat rapat karena furniture yang digunakan bersifat *move-able*.

IV. KESIMPULAN

Perancangan Studio Tato dan Galeri Komunitas GENTO ini membutuhkan pemahaman tentang beberapa aspek. Dari sudut pandang penggiat tato dan penikmatnya. Konsep *One Stop Tattoo* diusung pada perancangan ini dimaksudkan dapat mengakomodir dan memfasilitasi para pengguna studio dan

galeri komunitas ini. Diharapkan semuanya bisa terfasilitasi dalam segi desain interior.

Penggunaan gaya *Postmodern* dipakai guna mengemas citra studio tato itu sendiri, agar menimbulkan kesan yang berbeda dengan studio tato pada umumnya. Memungkinkan permainan warna yang lebih variatif, juga permainan bentuk yang bisa menimbulkan kesan unik, sehingga kesan dan citra yang dimaksudkan akan lebih mudah tertangkap oleh penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Julius Panero, M. Z. (1979). *Human Dimension & Interior Space: A Source Book of Design Reference Standards*. New York: Whitney Library of Design.
- Kumar, V. (2012). *101 Design Methods: A Structured Approach for Driving Innovation in Your Organization*. New Jersey: John Wile & Sons.
- Spaulding, H. (1988). *Tattooing A to Z: A Guide to Successful Tattooing/Guide to Sterile Tattooing Techniques*. New York: Spaulding & Rogers Manufacturing.

